

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid 19* begitu mengguncang dunia dengan kedatangannya. Virus ini tidak segan-segan merenggut nyawa seseorang tanpa batasan usia. Bahkan Negara Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang sedang dilanda pandemi *covid 19*. Pada tahun 2020, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mengkonfirmasi masuknya pandemi *covid 19* di Indonesia. Sejak saat itu Negara Indonesia mengalami sedikit kesulitan dalam mengontrol dan mencegah penyebaran pandemi *covid 19*. Hingga saat ini virus *covid 19* masih menyebar dengan ganasnya di negara kita. Hari demi hari jumlah orang yang terpapar semakin bertambah, walau hanya menyerang kekebalan tubuh seseorang tetapi akibatnya bisa fatal sehingga virus *covid 19* tidak bisa di sepelekan. Menindaklanjuti dampak dari pandemi *covid 19* yang semakin hari semakin bertambah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang berisikan pelaksanaan dan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid 19*. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah dan secara daring sesuai dengan ketentuan yang telah diatur di dalam surat edaran tersebut. Kebijakan pemerintah ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid 19* pada bidang pendidikan. Keluarnya surat edaran dari kementerian dapat dikatakan sebagai bukti bahwa dalam keadaan apapun pendidikan itu sangat penting. Adanya solusi berupa pembelajaran daring diharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah ia mendapatkan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperolehnya bisa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2016, hlm. 38) yang mengatakan “Hasil belajar merupakan akibat yang diterima oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dan hasilnya berupa perubahan tingkah laku dibandingkan dengan

yang sebelumnya.” Selanjutnya, Rifa’i dan Anni (dalam Islami, 2016, hlm. 6) mengatakan “Bahwa adanya perubahan perilaku peserta didik disebabkan oleh proses selama kegiatan pembelajaran”. Sejalan dengan hal tersebut, Kunandar (2013, hlm. 62) mengatakan hasil belajar merupakan “Kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik secara afektif, kognitif dan psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Febryananda (dalam Fauhah, 2021, hlm. 326) mengatakan “Hasil belajar dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat menguasai hal-hal yang telah diserapnya selama pengalaman belajar”. Selain itu, (dalam Fauhah, 2021, hlm. 326-327) Rusman mengatakan “Pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Sejalan dengan hal tersebut, Bloom (dalam Fauhah, 2021, hlm. 327) mengatakan “Hasil belajar itu meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan)”. Selanjutnya, Susanto (2013, hlm. 5) mengatakan bahwa “Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi atau konsep yang diajarkan di sekolah dan dinyatakan dalam sebuah skor melalui hasil tes”. Sebelum mendapatkan skor tersebut, maka peserta didik diharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar hasil skor yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap hasil belajar kognitif, dikarenakan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mudah untuk diukur dan merupakan hal yang paling menonjol serta paling unggul. Sebab hasil belajar kognitif dapat dilihat dengan hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan serta melihat hasil nilai harian dari peserta didik kelas III yang dilakukan peneliti selama melakukan magang III pada bulan Oktober di SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021, ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang

diperoleh dari hasil rekapitulasi nilai harian peserta didik kelas III SDN 020 Lengkong Besar pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Penilaian Harian Tema 3 Subtema 4
Kelas III D SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Persentase (%)		Jumlah
				T	TT	T	TT	
1	Bahasa Indonesia	20	70	7	13	35%	65%	100%
2	PPKn	20	70	10	10	50%	50%	100%
3	Matematika	20	68	4	16	20%	80%	100%
Rata-Rata Ketuntasan				7	13	35%	65%	100%

Sumber: Daftar Penilaian Harian Peserta Didik Kelas III SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran pada kelas III. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik itu, diantaranya:

1. Terdapat beberapa peserta didik yang jarang atau tidak sama sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Alasan tidak mengerjakan tugas mereka bermacam-macam ada yang tidak mengerti dan tidak tahu bagaimana mengerjakannya, ada yang malas, lupa, lebih senang bermain dan sebagainya;
2. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki buku cetak, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan *handphone*. Padahal *handphone* merupakan salah satu media komunikasi dan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan selama pembelajaran dilakukan secara daring;
3. Serta kurangnya partisipasi orang tua dalam melakukan pengawasan, bimbingan dan membantu anaknya selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu fakta penyebab diatas, yaitu partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya belajar dimasa pandemi *covid 19* masih rendah. Oleh karena itu orang tua diharapkan untuk dapat membimbing anaknya belajar selama pandemi *covid 19*, dengan adanya partisipasi orang tua diharapkan dapat

membantu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik selama belajar di rumah. Namun pada kenyataannya orang tua masih belum memahami arti sebenarnya dari partisipasi, sering kali orang tua mengira bahwa partisipasi yang dimaksud hanya memberikan fasilitas belajar kepada anak-anaknya tanpa membimbing dan mendampingi anak-anaknya belajar. Padahal membimbing dan mendampingi anak belajar termasuk ke dalam salah satu fasilitas yang seharusnya di dapatkan oleh anak-anak. Penyebab lain mengapa orang tua sulit berpartisipasi secara langsung karena banyak orang tua yang tetap harus bekerja di masa pandemi *covid 19* untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga kesulitan dalam meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar selama di rumah.

Anitah (dalam Islami, 2016, hlm. 7) mengatakan “Pencapaian keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor *intern* dan faktor *ekstren*”. Faktor *intern* berasal dari dalam diri peserta didik sendiri berupa motivasi, minat dan bakat, kecakapan, usaha serta kebiasaan dari peserta didik. Sedangkan faktor *ekstren* berasal dari luar diri peserta didik yaitu secara fisik atau non fisik, keluarga, sekolah dan sosial budaya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga dapat diartikan sebagai ayah dan ibu atau orang tua. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua memiliki sebuah peranan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar anak. Ketika di sekolah guru memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan tetapi di rumah orang tualah yang memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya.

Epstein dan Becker (dalam Yulianingsih, 2021, hlm. 1140) mengatakan “Orang tua berperan sebagai pendidik dan partisipasi orang tua dalam hal ini adalah sebagai sumber belajar, pengawas, menyampaikan materi sesuai arahan yang diberikan oleh guru dan menjalankan peran sebagai pendidik pengganti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah”. Di saat seperti ini, orang tua dituntut untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar tentu merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan anak. Sejalan dengan hal tersebut, Menheere dan Hooge (dalam Yulianingsih, 2021, hlm. 1141)

menjelaskan “Jika orang tua dapat terlibat dan berpartisipasi secara aktif maka akan sangat membantu prestasi anak dalam perkembangan literasi atau kemampuan membaca dan menulis, intelektual dan motivasi”. Selain itu, adanya keterlibatan dan partisipasi orang tua akan sangat memudahkan hubungan kerjasama antara orang tua dengan guru selama pandemi *covid 19*. Nurlaeni dan Juniarti (dalam Kurniati, 2021, hlm. 242) mengatakan “Peran orang tua bukan sekedar mendampingi dan memberikan keterampilan dasar kepada anak, melainkan ikut terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam mendampingi pendidikan akademik anaknya”.

Berdasarkan paparan di atas, maka partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar dapat di artikan sebagai keterlibatan langsung orang tua dalam memberikan bimbingan harus ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar anaknya. Adanya partisipasi orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar sangatlah berpengaruh dan memberikan dampak yang sangat besar bagi proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, partisipasi orang tua sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena dengan adanya pendampingan maka secara tidak langsung orang tua dapat membantu anaknya dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

Masalah yang ditemukan saat melaksanakan magang III di SDN 020 Lengkong Besar, yaitu tentang rendahnya atau belum optimalnya partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Namun pada penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan penelitian di SD tersebut, dikarenakan situasi dan kondisi saat ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian langsung ke SD tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SD sekitar rumah yaitu sekolah dasar di Kecamatan Cangkuang. Walaupun sekolah belum beroperasi sebagaimana mestinya, tetapi biasanya setiap satu minggu sekali orang tua atau peserta didik datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas yang telah diberikan selama satu minggu. Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap variabel tersebut karena peneliti ingin mengetahui nilai rata-rata ulangan harian peserta didik selama pandemi *covid 19*, bentuk partisipasi orang tua selama mendampingi anak belajar serta dampak

partisipasi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar kognitif selama pandemi *covid 19*. Peneliti merasa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan dapat menambah kajian atau penelitian yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar kognitif selama pandemi *covid 19*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif.” (Penelitian *Survey* terhadap Peserta Didik Kelas III SD di Kecamatan Cangkuang pada Masa Pandemi *Covid 19*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang di atas, maka dapat peneliti identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Aktivitas peserta didik selama melakukan kegiatan pembelajaran secara daring masih tampak pasif.
3. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memberikan bimbingan dan arahan dalam hal belajar secara daring.
4. Orang tua yang kurang paham mengenai bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring.
5. Orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah secara daring.
6. Orang tua gagap teknologi.
7. Sarana dan prasarana orang tua terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah mengenai partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Orang tua yang kurang paham mengenai bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring.
3. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memberikan bimbingan dan arahan dalam hal belajar secara daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalahnya menjadi dua yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus. Secara umum rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19* agar hasil belajar kognitif peserta didik meningkat?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil ulangan harian peserta didik di masa pandemi *covid 19*?
2. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar?
3. Seberapa besar dampak partisipasi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar kognitif di masa pandemi *covid 19*?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *covid 19* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil ulangan harian peserta didik selama masa pandemi *covid 19*.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak partisipasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar kognitif di masa pandemi *covid 19*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pandangan serta pengetahuan mengenai partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di masa pandemi *covid 19*. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di masa pandemi *covid 19*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau acuan untuk para guru dan pihak sekolah lainnya agar mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di masa pandemi *covid 19*.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam membimbing dan mendampingi anak-anak agar tetap belajar dan mendapatkan pendidikan selama pandemi *covid 19*.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik mendapatkan pendidikan dan bimbingan sebagaimana mestinya melalui orang tua yang telah menyadari betapa pentingnya partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atas istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, maka istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini antarlain adalah:

1. Partisipasi Orang Tua

Dalam jurnal, Citra Ayudia (2014, hlm. 101) mengatakan “Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua terhadap anaknya terutama dalam masalah pendidikan untuk memberi dan memenuhi kebutuhan anaknya”. Peneliti berpendapat tentang partisipasi orang tua berdasarkan teori Gonzales

dan Woltres (dalam Aditya, 2013, hlm. 3) bahwa partisipasi orang tua dapat dijadikan sebagai gambaran sejauh mana orang tua ikut terlibat dalam kehidupan anak-anaknya. Selanjutnya, peneliti juga berpendapat tentang kasih sayang orang tua berdasarkan teori Nasruddin (dalam Aditya, 2013, hlm. 3) bahwa anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam segi emosional dan perkembangan intelektual. Situasi yang seperti itu tentu akan sangat merugikan anak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi orang tua merupakan gambaran keikutsertaan atau keterlibatan orang tua dalam segala hal yang menyangkut anaknya baik dari segi pendidikan atau non pendidikan. Selain itu peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kasih sayang dan keterlibatan orang tua dapat menghambat hasil belajar kognitif anak.

2. Hasil Belajar Kognitif

Winarni (2012, hlm. 138) mengatakan “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah mendapatkan pelajaran”. Adapun kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan pembelajaran merupakan sebuah pencapaian yang di dapatkannya melalui pembelajaran. Sehingga, hal yang pada awalnya tidak dimengerti oleh peserta didik kemudian menjadi mudah dimengerti oleh peserta didik. Sudjana (dalam Prasetya, 2012, hlm. 108) “Menjelaskan dua tingkatan dalam ranah kognitif diantaranya kognitif tingkat rendah yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan kognitif tingkat tinggi meliputi pengaplikasian, menganalisis, sintesis, serta mengevaluasi”. Sejalan dengan Purwanto (dalam Nurbudiyani, 2013, hlm. 90) mengatakan “Hasil belajar kognitif bukanlah kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang dapat merubah perilaku dalam domain kognitif yang terdiri dari beberapa tingkatan”.

Hasil belajar yang dapat dilihat secara nyata atau kongkrit dan dapat dikatakan sebagai hasil belajar yang paling menonjol serta mudah diketahui adalah hasil belajar dari kognitif para peserta didik. Hal tersebut dapat di

buktikan dengan adanya pemberian test ataupun latihan soal di akhir pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan dari para peserta didik.

3. Pandemi Covid 19

Pandemi *covid 19* merupakan sebuah wabah yang menyebar secara ganas dan serempak di beberapa negara. Pada akhir Desember 2019 wabah *corona* atau yang kita kenal *covid 19* telah menyita perhatian dunia. Marzuki, dkk (2021, hlm. 13) mengatakan dalam bukunya bahwa “Wabah ini merebak pertama kali sekitar akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China”. Virus *covid 19* dapat menyebar ketika seseorang terkena paparan batuk, bersin atau bahkan saat sedang berbicara. “Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebabkan *pneumonia* secara global sehingga disebut *Coronavirus Disease (Covid 19)* dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Lembaga Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*)” (Marzuki, dkk, 2021, hlm. 1). Hingga kini, terhitung pada tanggal 18 Januari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah mengkonfirmasi kasus *covid 19* sebanyak 917.015 orang (Marzuki, dkk, 2021, hlm. 13).

H. Sistematika Skripsi

Tujuan digunakannya sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam Menyusun skripsi. Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2021, hlm. 36-47). Adapun penyusunan sistematika skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian ini berisikan halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Berikut ini lima bab yang termuat dalam bagian isi skripsi, diantaranya:

- a. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran dan diagram penelitian, serta asumsi dan hipotesis.
- c. Bab III Metode Penelitian, memuat metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
- e. Bab V Simpulan dan Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran

4. Riwayat Hidup